

PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM MUATAN *ENVIRONMENTAL EDUCATION* PADA PEMBELAJARAN IPS DI MI DARUL HIKAM KOTA CIREBON

Oleh:
Ratna Puspitasari

Staf pengajar Tadris IPS FITK IAIN Syekh Nurjati
Email : puspitasariratna72@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sesuai dengan ketentuan pasal 5 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang tertulis: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, karena itu, bila ini semua dipenuhi dan sistem kurikulum dirancang dan dilaksanakan secara relevan, maka cita-cita menjadikan pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter bangsa akan dapat terlaksana dan masalah persatuan bangsa dengan sendirinya akan teratasi, dan Negara bangsa yang cerdas kehidupannya serta Negara bangsa Indonesia akan benar-benar berkarakter Pancasila.

Keyword : Karakter, Pancasila, Kurikulum

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu disadari bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fatchul, 2011, hlm. 4).

Pendidikan IPS di tingkat dasar bertujuan menciptakan siswa berkarakter yaitu *Good Citizenship*. Pembentukan karakter selanjutnya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, serta melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan acting*”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot

akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat (Mujamil, 2007, hlm. 37).

Guna menyelenggarakan pendidikan karakter, perlu adanya *powerfull ideas*, yang menjadi pintu masuk pendidikan karakter. *Powerfull ideas* ini meliputi: (1) *God, the World & Me* (gagasan tentang Tuhan yang maha pencipta, dunia, dan saya: QS.Al’Alak :1-2); (2) *Knowing Yourself* (memahami diri sendiri); (3) *Becoming a Moral Person* (menjadi manusia bermoral); (4) *Understanding & Being Understood Getting Along with Others* (memahami dan dipahami); (5) *A Sense of Belonging* (bekerjasama dengan orang lain); (6) *Drawing Strength from the Past* (mengambil kekuatan di masa lalu); (7) *Dien for All Times & Places*; (8) *Caring for Allah’s Creation* (kepedulian terhadap makhluk); (9) *Making a Difference* (membuat perbedaan); dan (10) *Taking the Lead*.

Manusia terdiri atas pikiran dan rasa dimana keduanya harus digunakan. Rasa menjadi penting digerakkan terlebih dahulu, karena seringkali dilupakan. Pendidikan Lingkungan Hidup harus dimulai dari hati. Tanpa sikap mental yang tepat, semua pengetahuan dan keterampilan yang diberikan hanya akan menjadi sampah semata. Guna membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (Arifin, 2004, hal. 12-14).

Jutaan anak bangsa kini tengah giat menuntut ilmu di bangku pendidikan. Merekalah yang kelak akan menjadi penentu kebijakan mengenai penanganan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Menanamkan nilai-nilai budaya cinta lingkungan hidup kepada anak-anak bangsa melalui bangku pendidikan sama saja menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan yang makin parah. Dan itu harus dimulai sekarang juga. Kemendikbud yang memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan harus secepatnya “menjemput bola” agar dunia pendidikan kita mampu melahirkan generasi masa depan yang sadar lingkungan dan memiliki kepekaan terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan lingkungan Hidup (*Environmental Education* - EE) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru (Arifin, 2004, hal. 22-24).

Penulis menggunakan obyek kajian pada siswa di MI Darul Hikam yang berlokasi di Jalan Kolektoran No. 20 Cirebon sebuah sekolah yang terhimpit di antara megahnya gedung bertingkat di pusat Cirebon karena spesifikasi sekolah ini sangat membutuhkan education environment sebagai bagian dari sekolah hijau untuk menggiatkan motivasi siswa mencintai lingkungan hijau melalui pembelajaran IPS. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Sekolah Dasar merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup di lingkungan MI, mulai dari mengenalkan kepada siswa sebagai makhluk sosial, lingkungan rumah, sumber daya alam, air dan pemanfaatannya, pengertian dan fungsi udara, tanah, hutan dan bencana alam. Permasalahan yang harus diselesaikan adalah mengubah mind set dan kebiasaan siswa sehingga akan melatih untuk bersikap dan berperilaku peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hambatan minimnya lahan dan kebiasaan membuang sampah sisa jajan justru menjadi tantangan guru dan siswa untuk berinovasi untuk menjadikan sekolah mereka *green school*.

B. PEMBAHASAN

1. MI Darul Hikam dan Hambatan Lingkungan Hidup di Cirebon

Kepala Sekolah di lingkungan MI Dar'ul Hikam adalah Turnida, S. Pd. SD. Kemajuan sekolah ini tampak dari membludaknya jumlah calon siswa yang berminat masuk setelah melalui seleksi ketat BTQ dan psikologi anak sehingga sekolah ini digolongkan salah satu MI pavorit. Lokasi yang sesak dan sempit terasa ketika memasuki sekolah ini. Sampah berserakan disebabkan kebiasaan membuang sampah

seenaknya menjadi cermin dari persoalan sampah yang tak kunjung selesai di Kota Cirebon.

Permasalahan lingkungan di sekolah sangat terkait dengan permasalahan lingkungan perkotaan di Cirebon yang dominan saat ini yaitu *population* dan *building density* kota (kepadatan) yang terus meningkat, masalah persampahan, masalah sanitasi kota, dan *water quality* (kualitas air). Permasalahan kepadatan Kota Cirebon semakin kompleks dengan perkembangan jumlah penduduk yang sangat tinggi, terutama penduduk yang tidak tetap. Jumlah penduduk merupakan ancaman dan *pressure* terbesar bagi masalah lingkungan hidup. Setiap penduduk memerlukan energi, lahan dan sumber daya yang besar untuk bertahan hidup, di sisi lain setiap orang juga menghasilkan limbah dalam beragam bentuk. Pertambahan penduduk yang sangat tinggi di Kota Cirebon, diakui telah melampaui kemampuan daya dukung lingkungan untuk meregenerasi sendiri, sehingga berimbas pada kualitas hidup manusia yang makin rendah.

Masalah persampahan di Kota Cirebon terutama masih banyaknya sampah yang dibuang ke badan sungai atau berserakan di tempat terbuka. Dengan banyaknya sampah, sungai tidak dapat berfungsi sebagaimana semestinya (fungsi transportasi, konservasi, rekreasi, dan sebagainya) akibat air yang tidak mengalir lancar dan rusaknya ekosistem sungai akibat zat-zat berbahaya yang terkandung dalam sampah tersebut. Selain masalah sampah di sungai, timbunan sampah di berbagai sudut kota berpotensi menimbulkan berbagai penyakit, terutama penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, lalat, kecoak, dan tikus. Keberadaan lalat, nyamuk, dan tikus yang merupakan vector (pembawa) berbagai macam penyakit menjadi salah satu indikator seberapa baik kualitas lingkungan suatu kota. Bahkan diindikasikan bahwa penyebab pemanasan global bukan hanya karena produksi CO₂ yang berlebihan, tapi juga disebabkan oleh zat CH₄ yang dihasilkan dari proses pembakaran sampah yang akan terbawa ke atmosfer dan merusak lapisan ozon (Ischak, 2007, hlm. 45-46)

2. Kajian Teori Pengembangan Environmental Education Dalam Pembelajaran IPS di MI

Landasan filosofis mengajar dengan mengimplementasikan pendekatan lingkungan alam sekitar adalah dari Rousseau dan Pestalozzi karena merekalah yang

pada awalnya mengembangkan pendidikan berbasis lingkungan (Kumar, 1986, hlm. 76-77). Jean Jacques Rousseau (1712-1788), mengatakan bahwa kesehatan dan aktifitas fisik adalah faktor utama dalam pendidikan anak-anak. Rousseau percaya bahwa “anak harus belajar langsung dari pengalaman sendiri, dari pada harus mendengarkan dari penjelasan buku”. Disini lingkungan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Johann Heinrich Pestalozzi (1716-1827), seorang pendidik berkebangsaan Swiss, dengan konsep “*Home School*”nya, menjadikan lingkungan alam sekitar sebagai objek nyata untuk memberikan pengalaman pertama bagi anak-anak. Pestalozzi juga mengajarkan ilmu bumi dan alam sekitar kepada anak didiknya dengan fasilitas yang ada dilingkungan sekitarnya dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak akan dirinya sendiri juga lingkungan agar tetap seimbang. Tanpa adanya campur tangan manusia, lingkungan hidup belum tentu dapat terawat (Kumar, 1986, hlm. 86-91).

Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup yang terpisah dan tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS diharapkan bisa mengubah perilaku dan pola pandang peserta didik ke arah yang positif terhadap masalah Lingkungan Hidup (Manahan, 1983, hlm. 35-38). Contoh keberhasilan Singapura melahirkan pemimpin - pemimpin yang memiliki kepedulian lingkungan tinggi semata-mata adalah buah manis pengelolaan pendidikan lingkungan hidup secara khusus, mulai dari sekolah dasar hingga menengah .

John Jarolimek, (1971:4) menyebutkan “*the social studies have been defined as those portion of the social sciences selected for instructional purpose*”. Kemudian disebut pula bahwa ilmu-ilmu sosial yang mendukung social studies, adalah *history, sosiology, political science, Social psychologi, philosophy, antroplogy and economic* yang dapat diterjemahkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial (*social sciences*), seperti: sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah antropologi, psikologi sosial, dan sebagainya, juga dengan humaniora dan ilmu kealaman.

3. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup di MI Darul Hikam memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun ketrampilan yang dapat meningkatkan “kemampuan memecahkan masalah”. Beberapa ketrampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut ini.

- Berkomunikasi: mendengarkan, berbicara di depan umum, menulis secara persuasive,desaingrafis;
- Investigasi (*investigation*): merancang survey, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data;
- Ketrampilan bekerja dalam kelompok (*group process*): kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kerjasama.

Pendidikan lingkungan hidup di MI Darul Hikam Kota Cirebon ternyata dapat mempermudah pencapaian ketrampilan tingkat tinggi (*higher order skill*) seperti :

- Berfikir kritis
- Berfikir kreatif
- Berfikir secara integratif
- Memecahkan masalah.

Pendidikan lingkungan hidup di MI Darul Hikam ternyata dapat:

- Menjadi suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada jaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal
- Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan; Secara eksplisit mempertimbangkan/memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan (Manahan, 1983, hlm. 102-103).
- Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut;

- Menghubungkan (*relate*) kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, ketrampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tetapi bagi umur muda (tahun-tahun pertama) diberikan tekanan yang khusus terhadap kepekaan lingkungan terhadap lingkungan tempat mereka hidup (Nursid, 1997, hlm. 22-25).

Kemanfaatan Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Darul Hikam di antaranya sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk menemukan (*discover*) gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan;
2. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, sehingga diperlukan kemampuan untuk berfikir secara kritis dengan ketrampilan untuk memecahkan masalah.
3. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning environment*) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first - hand experience*) (Nursid, 1997, hlm. 55-57).

Pendidikan lingkungan hidup di MI Darul Hikam Kota Cirebon sangat berpengaruh terhadap kependudukan, diantaranya:

a. Aspek Kognitif

Pendidikan lingkungan mempunyai fungsi terhadap kognitif yakni untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan kependudukan, selain itu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi terhadap kondisi yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.

b. Aspek Afektif

Pendidikan lingkungan hidup berfungsi juga dalam aspek afektif, yakni dapat meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam (Nursid, 1997, hlm. 77-78). Sehingga, adanya penataan terhadap kependudukan dilingkungan hidupnya.

c. Aspek Psikomotor

Dalam aspek psikomotor, fungsi Pendidikan Lingkungan Hidup cukup berperan dalam peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamiahan dalam tentang lingkungan yang ada disekitar kita, dalam upaya ningkatakan hajanah kebudayaan misalnya.

d. Asepek Minat

Dalam aspek terakhir ini juga, fungsi dari pendidikan lingkungan terhadap kependudukan, yang dalam hal ini adalah penduduknya meningkat dalam minat yang tumbuh dalam dirinya. Minat tersebut, digunakan untuk meningkatkan usaha dalam menumbuhkan kesuksesan kependudukan yang ada (Somantri, 2002).

4. Keberhasilan Environmental Education Dalam Mengubah Perilaku Siswa

Secara harfiah Green school yang diterapkan di MI Darul Hikam Kota Cirebon berarti sekolah hijau, namun sebenarnya memiliki makna yang lebih luas dari arti harfiahnya. Green school bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi ujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. “Sekolah hijau” MI Darul Hikam Kota Cirebon yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah.

Tampilan fisik sekolah di MI Darul Hikam Kota Cirebon ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Program pendidikan dikemas secara partisipatif penuh, percaya pada kekuatan kelompok, mengaktifkan dan menyeimbangkan Feeling, Acting, dan Thinking, sehingga tiap individu bisa merasakan nilai keagungan inisiasinya. Secara konsep kelompok didorong untuk mampu melahirkan visi bersama dengan memahami apa yang menjadi penting (*definisi*), menemukan dan mengapresiasi apa yang telah ada dan tentunya itu terbaik (*discovery*), menemukan apa yang semestinya ada (*dream*), menstrukturkan apa

yang ada (*design*) dan merawatnya hingga menjadi ada (*destiny*), sehingga hasilnya akan melampaui dari apa yang diinginkan dan sangat sinergi dengan konteks realitas yang ada dalam kehidupan sekolah (Somantri, 2002, hlm 172-176).

Pemahaman makna Green school yang seharusnya adalah “berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif, inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya local.

Program *Green School (Green School Movement)* MI Darul Hikam Kota Cirebon disusun secara holistik dengan mengkaitkan keseluruhan program yang ada di sekolah serta mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat berpengaruh, baik faktor pendukung atau faktor penghambatnya. Potensi internal sekolah yang berupa lahan, sumberdaya air, energi dan limbah serta potensi sekitar sekolah seperti tradisi masyarakat, kondisi bentang alam dan ekosistemnya akan menjadi objek- objek pengembangan dalam program Green School. Program Green School versi MI Darul Hikam Kota Cirebon adalah ”KEHATI” dikembangkan melalui lima kegiatan utama meliputi :

- Pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan
- Pengembangan pendidikan berbasis komunitas
- Peningkatan kualitas kawasan sekolah dan lingkungan sekitarnya
- Pengembangan sistem pendukung yang ramah lingkungan
- Pengembangan manajemen sekolah berwawasan lingkungan

Program Green School merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan program pengembangan MI Darul Hikam Kota Cirebon, oleh sebab itu program Green School akan terintegrasi ke dalam program pengembangan sekolah. Pengembangan kurikulum IPS berwawasan lingkungan dan pendidikan berbasis komunitas terwadai dalam program kurikuler dan ekstra kurikuler. Sedangkan pengembangan kawasan sekolah dan pengembangan sistem pendukung MI Darul Hikam Kota Cirebon yang ramah lingkungan termasuk dalam program pengelolaan lingkungan fisik/ fasilitas. Selanjutnya pengembangan lingkungan sosial/lingkungan kerja merupakan bagian dari pengembangan manajemen sekolah (Somantri, 2002, hlm. 200-205).

Adiwiyata di MI Darul Hikam Kota Cirebon mempunyai pengertian atau makna : Tempat yang baik atau ideal yang dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita yang berkelanjutan.

Tujuan program adiwiyata di MI Darul Hikam Kota Cirebon adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan (Oemar,1992, hlm. 29). Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi MI Darul Hikam Kota Cirebon. Di samping pengembangan norma-norma dasar antara lain; kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran, serta berkelanjutan, di mana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara konperensif (Somantri,2002, hlm. 125-129).

Pengembangan Kebijakan Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan di MI Darul Hikam Kota Cirebon berguna mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Pengembangan kebijakan MI Darul Hikam Kota Cirebon antara lain,

- Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
- Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga pendidik dan non-pendidik) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
- Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.

- Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- Kebijakan sekolah untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa di MI Darul Hikam Kota Cirebon dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran, dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari (issue local) (Oemar, 1992, hlm. 50-53).

Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif MI Darul Hikam Kota Cirebon untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/ kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
- Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan MI Darul Hikam Kota Cirebon didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

- Pengembangan fungsi sarana pendukung untuk pendidikan lingkungan hidup.
- Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar sekolah.
- Penghematan sumber daya alam (listrik air, dan ATK).
- Peningkatan kualitas makanan sehat.

MI Darul Hikam Kota Cirebon berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya

lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Untuk menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan hidup bukan hal yang sulit bagi MI Darul Hikam Kota Cirebon, asalkan ada niat dari warga sekolah. Kita dapat melihat seperti apa sekolah berwawasan lingkungan hidup dari contoh sekolah-sekolah yang sudah mulai menerapkan prinsip peduli dan berbudaya lingkungan (Soemarwoto, 1994, hlm.88). Tata letak sekolah yang rapi dan bersih dari sampah tentu dipandang baik dan dapat meningkatkan semangat belajar mengajar. Hal itulah yang menjadi pertimbangan untuk menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Kawasan hijau MI Darul Hikam Kota Cirebon adalah tempat yang disediakan untuk menanam berbagai macam tumbuhan yang biasa disebut taman. Taman sekolah biasanya sering membentuk suatu ekosistem yang berisi berbagai macam tumbuhan. Tumbuhan yang biasa ditanam adalah tumbuhan yang membuat udara sejuk, tanaman obat, dan lain sebagainya. Hal terpenting adalah taman tersebut harus rapi, indah, dan terawat.

Kesadaran warga MI Darul Hikam Kota Cirebon merupakan faktor terpenting untuk dapat menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup. Karena dengan adanya kesadaran, terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan akan lebih mudah. Semua itu dari warga sekolah itu sendiri. Jika mereka peduli maka sekolah akan bersih terawat sedangkan bila mereka tidak peduli maka sekolah pun akan kotor tak terawat. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menjadi sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan hidup, diantaranya adalah Penguatan Kelompok Pecinta Lingkungan di MI Darul Hikam Kota Cirebon.

Kelompok pecinta lingkungan adalah sekelompok siswa yang peduli terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Biasanya kelompok tersebut melakukan kegiatan penggunaan kembali (*reuse*) dari sampah plastik menjadi produk-produk siap pakai seperti tas, dompet, tempat pensil, kartu ucapan, kantong alat mandi, dan sebagainya dengan membekali wawasan dengan mengikuti pelatihan dasar peduli lingkungan (Soemarwoto, 1994, hlm. 90-98). Selain itu, melaksanakan seminar lingkungan di MI Darul Hikam Kota Cirebon, dan pameran di dalam dan di luar

sekolah guna mengajak warga sekolah untuk menjaga lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

Pengelolaan Sampah di MI Darul Hikam Kota Cirebon yang diproduksi oleh warga sekolah terdiri dari sampah kertas, sampah plastik, kaleng minuman, daun-daun, dan sampah basah. Sampah anorganik sulit terurai seperti plastic sisa bungkus makanan dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Sampah kertas dapat didaur ulang menjadi kertas surat, sampah organik diolah menjadi pupuk, sedangkan sampah plastik diubah menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti, tas, dompet, sajadah, tempat pensil, jas hujan, dan lain-lain dan dipamerkan pada masyarakat luas di sekitar MI Darul Hikam Kota Cirebon (Yuwono, 2006, hlm. 19-21).

Pembudidayaan tanaman dilakukan untuk pelestarian lingkungan, selain itu dapat juga untuk media pembelajaran dan pemanfaatan tanaman, misalnya untuk tanaman obat. Salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan adalah tanaman obat. Tanaman obat yang dibudidayakan yaitu Toga (tanaman obat) pengusir nyamuk. Pilihan ini dengan mempertimbangkan bahwa populasi nyamuk di sekitar sekolah cukup tinggi sehingga kasus DBD cukup tinggi. Toga yang ditanam ialah Lavender, Geranyum, Zodia, dan Rosemary. Lahan yang digunakan merupakan lahan di dalam kawasan sekolah yang, tepatnya di samping kelas. Tujuannya agar siswa mengetahui bahwa banyak manfaat dari tumbuhan yang dapat dengan mudah dikelola oleh siswa itu sendiri.

Pengintegrasian isu lingkungan ke dalam Pembelajaran IPS untuk menanamkan kepedulian pada lingkungan kepada warga sekolah, akan efektif jika melalui mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran. Dengan berkembangnya wacana mengenai lingkungan hidup, maka sekolah kemudian memutuskan untuk menyusun sebuah muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mengenai pendidikan lingkungan hidup (Yuwono, 2006, hlm 45).

Kampanye Lingkungan dilakukan kelompok yang peduli lingkungan MI Darul Hikam Kota Cirebon, kelompok pecinta lingkungan menganggap penting untuk mulai mengampanyekan isu-isu lingkungan. Kegiatan kampanye ini bermaksud untuk menyebarkan benih kesadaran lingkungan kepada berbagai khalayak. Empat

aspek yang menjadi perhatian MI Darul Hikam Kota Cirebon untuk dikelola dengan cermat dan benar dengan mengembangkan Program Adiwiyata yakni ; Kebijakan, Kurikulum, Kegiatan, dan Sarana Prasarana. Sehingga secara terencana Pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam program Adiwiyata. 1) Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, 2) Kurikulum Berbasis.. Lingkungan, 3) Kegiatan Berbasis Parisipatif dan 4) Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan MI Darul Hikam Kota Cirebon berupa penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasisi lingkungan hidup mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran,
- b. Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar,
- c. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya,
- d. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan MI Darul Hikam Kota Cirebon Peduli dan Berbudaya Lingkungan, warga sekolah dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup (Sudjana, 1999). Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya (Soeriaatmadja, 1989, hlm. 120). Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan berbasis partisipatif antara lain:

1. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah,
2. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar,

3. Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
4. Pengelolaan dan atau pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan MI Darul Hikam Kota Cirebon Peduli dan Berbudaya Lingkungan sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan dan pengembangan sarana tersebut antara lain :

1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup,
2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah,
3. Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK),
4. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat,
5. Pengembangan sistem pengelolaan sampah (Soeriaatmadja, 1989, hlm. 97).

C. SIMPULAN

MI Darul Hikam Kota Cirebon memerlukan ruang dan lingkungan yang mendukung untuk proses belajar. Lingkungan MI Darul Hikam Kota Cirebon dengan sarana dan prasarana yang lengkap, berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, begitu juga dengan kondisi lingkungan alamnya yang asri nan hijau. Kondisi lingkungan alam MI Darul Hikam Kota Cirebon yang asri nan hijau membuat rasa nyaman, kenyamanan yang dirasakan juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, karena dalam keadaan yang nyaman, konsentrasi belajar pun menjadi lebih baik. Pada kenyataannya, agar lingkungan MI Darul Hikam Kota Cirebon tetap nyaman, dilakukan upaya-upaya untuk menjaga keasrian alamnya, misalnya dari hal yang paling mudah yaitu membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah sembarangan seolah-olah sudah menjadi tradisi. Hal itu merupakan krisis nilai, terutama nilai moral.

Sampah merupakan hasil buangan yang sudah tidak berguna, tetapi dengan pemikiran yang maju didukung dengan teknologi modern yang canggih, sampah tersebut dapat dipergunakan kembali, bahkan sampah dapat memiliki nilai jual. Ternyata kondisi lingkungan alam yang ada di sekolah juga dapat dijadikan sebagai

ajang pembelajaran bagi para siswa. Belajar untuk mencintai lingkungan dengan cara memanfaatkan sebaik mungkin lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dalam aspek pendidikan lingkungan, suatu usaha yang dilakukan MI Darul Hikam Kota Cirebon dengan maksimal, hasilnya maksimal. Tidak hanya menanam pohon yang berguna bagi alam untuk menjaga keindahan alam itu, tetapi juga ditanam kesadaran dalam diri tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar, perlu diimbangi dengan rasa tanggung jawab. Keasrian lingkungan MI Darul Hikam Kota Cirebon yang hijau akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kehidupan yang ada di dalamnya. Dilihat dari nilai estetikanya, sekolah yang keadaan alamnya baik, akan terlihat begitu asri. Apalagi dengan tata lingkungannya yang baik pula, akan memberikan kesan nyaman serta hijaunya alam yang ada di lingkungan tersebut akan menambah kesejukan. Kesan baik yang diberikan oleh sekolah juga berpengaruh terhadap kualitasnya, baik dalam hal sumber daya manusianya maupun kualitas sekolah itu secara keseluruhan.

Melakukan perubahan terhadap alam, tidak perlu berlomba-lomba untuk menghijaukan lingkungan alam yang lebih luas, lakukanlah perubahan untuk lingkungan sekitar kita terlebih dahulu. Lingkungan yang kondisi alamnya baik merupakan cerminan nilai moral yang baik. Ingatlah bahwa alam ini merupakan bagian dari kehidupan. Maka jagalah keseimbangan antara kehidupan dan alam. MI Darul Hikam Kota Cirebon yang kondisi lingkungannya baik, asri dan hijau harus tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. W dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Rineck Cipta.
- Anonim, *Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 1992: 20 tahun Setelah Stockholm* http://mipb/08234/nuraini_oleiman.htm, diakses 2 Desember 2009.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Ischak, SU, dkk. 2007. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jarolimek, John. 1971. *Social Studies in Elementary School*.

- Koesoema. Doni A, 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di*
- Kumar, A.D. 1986. *Environmental Chemistry*. India: Mohender Singh Sejwal.
- Machmud Syahrul , "*Penegakan Hukum Lingkungan*", Mandar Maju, Bandung, 2007.
- Manahan, S.B. 1983. *Environmental Chemistry*. Boston: Willard Grant Press.
- Mu'in. Fatchul, 2011, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktek)*,
- Mujamil.2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, dedi. 2003. *Komunikasi Antar Budaya*. PT. Rosda Karya, Bandung. McQuail,
- Nursid, S, 1997. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Depdikbud Universitas Terbuka.
- Rahardjo, S., Dina, L., dan Suyono. 2006. *Pengendalian Dampak Lingkungan*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- amani. Muchlas dan Hariyanto, 2011, "*Konsep dan Model*" *Pendidikan*
- Soemarwoto, O. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Djambatan, 365 hal.
- Soeriaatmadja, R. E. 1989. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: Penerbit ITB. 133 hal.
- Soerjani.M, Arief Yuwono dan Dedi Fardiaz, "*Lingkungan Hidup*", Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan, Jaksel, 2006.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Somantri, M, N dan Wasliman, 2002. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana Eggi, Riyanto, "*Penegakan Hukum Lingkungan dalam Perspektif Etika Bisnis di Indonesia*", Gramedia, Jakarta, 1999.
- Sumaatmadja, Nursyid Dkk. 2004. *Konsep Dasar IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin s, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

<http://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi>

<http://kaltarabloggers.aimoo.com/Dampak-Teknologi-Terhadap-Kehidupan-Manusia-1-1221860.html>

<http://www.slideshare.net/ferlianusgulo58/ilmu-sosial-budaya-dasar-manusia-dan-lingkungan#>

<http://techno.okezone.com/read/2009/06/01/56/225047/56/mobil-elektrik-persiapan-hadapi-kemajuan-teknologi-transportasi>.

<http://arifsyahputrahasibuans90.wordpress.com/2013/07/25/isbd-manusia-dan-lingkungan/>